

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Ilmu pengetahuan dan teknologi atau IPTEK di dunia tiap tahun semakin berkembang cepat, tak terkecuali di Indonesia. Untuk itu perlunya mempersiapkan segala sesuatu dalam menghadapinya. Sehingga kita sebagai individu diharapkan dapat terus bergerak maju mengikuti perkembangan zaman. Dalam dunia pendidikan, perkembangan zaman menuntut untuk terus mengembangkan diri dan beradaptasi sehingga tidak tertinggal dengan negara lain. Untuk menghadapi perkembangan era teknologi dan informasi, sudah menjadi keharusan seseorang memiliki keahlian dalam mengelola, menggunakan, dan menyesuaikan dengan IPTEK yang terus berkembang (Setiadi et al. 2009:168).

Pendidikan menjadi suatu proses untuk mendapatkan pengalaman dari berbagai macam situasi agar dapat memberdayakan diri seseorang (Nurani 2001:21). Sehingga dengan adanya pendidikan, menjadikan manusia lebih mudah beradaptasi di segala situasi. Pendidikan menjadi instrumen dalam membina kapasitas atau kapabilitas masa depan suatu negara untuk menjadikan Sumber Daya Manusia atau *human resources* yang berkualitas (Munira 2017). Untuk dapat mewujudkan hal tersebut bukanlah perkara mudah, karena diperlukan serangkaian usaha khususnya pemerintah dalam mengembangkan lembaga terkait guna meningkatkan kualitas pendidikan. Secara tidak langsung pendidikan juga dapat

menjadi salah satu langkah untuk memperbaiki keadaan perekonomian suatu negara.

Pendidikan menurut pengertian secara psikologi merupakan suatu kajian terhadap perubahan perilaku setiap individu dengan tujuan mendapatkan berbagai fakta dan berbagai teori psikologi yang erat kaitannya dengan pendidikan agar tercapainya efektivitas proses pendidikan (Rahmat 2018:7). Agar tercapainya tujuan dari pendidikan untuk itu diperlukan yang namanya proses belajar. Pengertian belajar yang dikemukakan Slameto yaitu usaha tiap orang untuk mendapatkan perubahan untuk menjadi lebih baik dalam banyak hal, agar tercapai hasil dari pengalaman dan interaksi dengan sekitarnya (Slameto 2010:2).

Sistem Pendidikan di Indonesia ada tiga, yaitu pendidikan formal, pendidikan non-formal, dan pendidikan informal (Indriyanti et al. 2013). Pendidikan formal merupakan pendidikan umum yang biasa ditempuh oleh banyak orang yang disediakan oleh lembaga di bidang pendidikan. UU RI Nomor 20, tahun 2003, pasal 1 ayat 11, menjelaskan bahwa pendidikan formal meliputi pendidikan dasar terdiri dari SD dan SMP atau MTS, pendidikan menengah terdiri dari SMA, SMK, SMK dan perguruan tinggi terdiri dari Perguruan Tinggi Swasta, Negeri, Politeknik, Akademi, dll).

Pendidikan yang wajib di Indonesia hanya sampai pada tingkat menengah akhir yaitu ada SMA, SMK dan MA. Setelah itu siswa bebas memilih memperpanjang studinya di perguruan tinggi atau tidak. Adapun PP Nomor 29, Tahun 1990 Pasal 3 yang berbunyi yaitu sekolah menengah memiliki tujuan yaitu untuk kesiapan siswa melanjutkan studinya ke pendidikan tinggi. Pendidikan

Tinggi memiliki tujuan untuk membina peserta didik, melatih akademis dan kemampuan profesional di bidangnya, sehingga mampu mengaplikasikan, mengembangkan, dan menciptakan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) (N Indriyanti et al. 2013).

Tingkatan pendidikan tinggi di seluruh dunia pada awalnya tidak berjalan dengan lancar, melainkan ada banyak faktor penentu yaitu program, keuangan, sistem, sarana dan prasarana, dan kualitas pendidikan. Sehingga dari pernyataan tersebut banyak siswa sekolah menengah khususnya siswa kelas 12 yang ingin melanjutkan studinya ke perguruan tinggi terkendala berbagai faktor yang ada. Seperti biaya masuk universitas yang tinggi kerap menjadi kendala yang paling sering dihadapi oleh siswa yang berasal dari orang tua yang kurang mampu. Padahal belum tentu dia tidak memiliki potensi untuk bersaing di perguruan tinggi. Akibatnya banyak siswa memilih bekerja daripada melanjutkan pendidikan. Meskipun demikian sudah banyak program-program dari pemerintah untuk siswa yang memiliki minat tetapi kurang mampu untuk melanjutkan studinya ke perguruan tinggi.

Minat merupakan keadaan yang menimbulkan rasa ingin untuk menggapai sesuatu. Minat menjadi suatu kekuatan yang timbul dari pikiran seseorang, sebagai fungsinya minat memiliki hubungan dengan perasaan dan pikiran (Sary 2015:10). Minat umumnya merupakan penerimaan terhadap sesuatu keadaan yang saling berhubungan antara dalam diri dengan luar diri (Slameto 2010:180). Minat menjadi suatu motivasi yang mendorong seseorang melakukan aktivitas yang mereka minati jika dibebaskan untuk memilih (Hurlock 1992:144).

Minat atau keinginan seseorang dalam melanjutkan studi ke perguruan tinggi akan berkontribusi besar terhadap peningkatan SDM menjadi lebih unggul dan berkualitas. Tentunya keinginan masing-masing siswa sekolah menengah atas masa depan pendidikannya cukup beragam. Ada siswa yang minatnya tinggi, minatnya sedang, dan minatnya rendah atau bahkan ada yang tidak berminat sama sekali akan masa depan pendidikannya. Minat terjadi dikarenakan adanya hubungan daya tarik dalam diri dan luar diri individu (Dalyono 2009:56). Ini tentu saja tidak terlepas dari berbagai macam faktor pendorong minat siswa dalam melanjutkan studinya ke perguruan tinggi.

Siswa yang memiliki minat untuk melanjutkan studinya ke perguruan tinggi tentu saja dipengaruhi berbagai faktor. Faktor-faktor ini diklasifikasikan menjadi dua, yang pertama ada faktor internal berarti datang dari dalam diri dan yang kedua ada faktor eksternal yang berarti datang dari luar diri (Indriyanti et al. 2013). Faktor-faktor internal antara lain motivasi atau dorongan, perhatian, kebutuhan, keingintahuan, dan semangat. Sedangkan faktor-faktor eksternal berupa lingkungan sosial seperti orang tua, teman, guru, dan fasilitas. Islamuddin (2012:181–192) mengemukakan faktor dari dalam yang mempengaruhi belajar yaitu sikap, motivasi, bakat atau potensi diri dan intelegensi. Sedangkan faktor dari luar seperti lingkungan sosial dan non sosial.

Potensi diri (bakat) merupakan faktor yang terdapat pengaruh terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Menurut Fatimah (2018), potensi diri menjadi sumber kemampuan yang mungkin tidak diketahui dalam diri yang berupa bakat, fisik, minat, karakter, kecerdasan dan energi yang dimiliki seseorang namun

belum dimanfaatkan dengan maksimal. Berdasarkan penelitian (Indriyanti et al. 2013) mengemukakan bahwa potensi diri menjadi faktor terbesar yang mempengaruhi minat siswa dalam melanjutkan studinya ke perguruan tinggi yaitu dengan nilai *eigenvalue* 7,974 dan nilai *percentage of variance* sebesar 33,225%. Pada umumnya untuk mengetahui potensi diri siswa biasanya sekolah akan melaksanakan tes potensi diri atau bakat. Hal ini dilakukan agar dapat mengetahui potensi yang dimiliki masing-masing siswa dalam memilih jurusan sesuai dengan kemampuannya.

Motivasi yaitu suatu komitmen atau prinsip yang mampu merangsang keinginan siswa untuk belajar. Sehingga dengan adanya motivasi yang tinggi, maka berdampak terhadap besarnya minat siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi (Hamalik 2012:115). Berdasarkan hasil penelitian Agustina and Afriana (2018) memaparkan mengenai motivasi yang memiliki pengaruh akan keinginan siswa dalam melanjutkan studinya ke perguruan tinggi dengan nilai *t* sebesar 6,501. Sehingga dapat diartikan bahwa motivasi menjadi dorongan yang meningkatkan minat siswa dalam melanjutkan studinya ke perguruan tinggi.

Keterampilan berpikir berdasarkan paparan Anjarsari (2014:4) merupakan kemampuan menggabungkan pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap seseorang dalam upaya terciptanya lingkungan yang lebih efektif. Sehingga bisa disimpulkan yaitu keterampilan berpikir adalah kemampuan atau skill seseorang dalam menggunakan pengetahuannya untuk mengelola dan mentransformasikan informasi sehingga terbentuk lingkaran yang lebih efektif dalam memecahkan masalah.

Status sosial ekonomi orang tua berdasarkan pendapat dari Santrock (2009:194) mengatakan kategori yang diberikan kepada setiap orang berdasarkan tingkat pendidikan, karakteristik ekonomi dan pekerjaan. Hurlock (2006:254) berpendapat jika keadaan ekonomi seseorang bagus, tentu orang akan memiliki keinginan untuk memperluas minat yang belum tercakup yang sebelumnya tidak mampu dilaksanakannya. Tentunya hal ini berkaitan dengan minat anak, jika status sosial ekonomi orang tua bagus maka akan banyak minat yang dimiliki anak, seperti keinginan melanjutkan studinya ke perguruan tinggi.

Keadaan atau kondisi lingkungan sekolah menjadi tempat yang berpengaruh langsung akan perkembangan karir pendidikan dan cita-cita remaja (Sunarto & Hartono 2006:197). Sejalan dengan penelitian (Shah et al. 2013) yaitu seseorang yang berkeinginan melanjutkan studinya ke perguruan tinggi dipengaruhi oleh salah satu faktor yang berpengaruh yaitu lingkungan pendidikannya (sekolahnya). Sehingga lingkungan sekolah menjadi faktor yang memberikan berbagai informasi mengenai perguruan tinggi.

Lingkungan masyarakat menurut Hasbullah (2009:32) adalah suatu situasi dimana terjadi interaksi sosial dan sosiokultural yang berpengaruh pada tumbuh kembangnya anak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa lingkungan masyarakat merupakan interaksi sosial dan sosiokultural yang memiliki pengaruh terhadap tumbuh kembang anak. Lingkungan masyarakat dapat menjadi pendorong anak agar berminat melanjutkan studinya ke perguruan tinggi.

Untuk mendukung teori tersebut penulis telah melakukan observasi awal untuk menunjang penelitian ini. Pada observasi awal peneliti membagikan angket

untuk siswa pada kelas XII IPA 1 di SMAN1 Meranti yang berjumlah 30 orang responden. Lembar angket berisi 5 pernyataan yang memiliki opsi jawaban Ya dan Tidak. Tabel dibawah ini berisi hasil dari angket yang dibagikan kepada siswa kelas XII MIPA 1, yaitu:

**Tabel 1. 1**  
**Hasil Angket Observasi Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi**

No	Pernyataan	Pilihan			
		Ya		Tidak	
1.	Saya sudah bercita-cita melanjutkan studi ke perguruan tinggi	20	68,9%	10	31,1%
2.	Prestasi saya dalam bidang akademik membuat saya berkeinginan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.	19	63,3%	11	36,7%
3.	Saya mengkhawatirkan mengenai biaya melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi karena kemampuan finansial orang tua saya kurang memadai.	15	65%	15	35%
4.	Sekolah memberikan informasi dan gambaran Universitas yang memiliki jurusan sesuai dengan kompetensi siswa.	29	96,7%	1	3,3%
5.	Saya melanjutkan studi ke perguruan tinggi karena pengaruh teman, jejak orang tua, dan lingkungan tempat tinggal saya.	7	23,3%	23	76,7%

**Sumber: Data olahan observasi awal**

Berdasarkan tabel 1.1 dapat disimpulkan bahwa siswa sudah bercita-cita melanjutkan studinya ke perguruan tinggi sebanyak 68,9% menjawab Ya dan 31,1% menjawab Tidak. Kemudian prestasi siswa dalam bidang akademik yang berkeinginan melanjutkan studi ke perguruan tinggi sebanyak 63,3% menjawab Ya dan 36,7% menjawab Tidak. Selanjutnya siswa yang mengkhawatirkan mengenai biaya melanjutkan studi ke perguruan tinggi sebanyak 65% menjawab Ya dan 35%

menjawab tidak. Selanjutnya sekolah memberikan informasi dan gambaran universitas sebanyak 96,7% siswa menjawab Ya dan 3,3% menjawab Tidak. Dan terakhir siswa melanjutkan studi karena pengaruh teman, jejak orang tua dan lingkungan masyarakat sebanyak 23,7% siswa menjawab Ya dan 76,7% menjawab Tidak.

**Tabel 1. 2**  
**Data Tingkat pendidikan dan Penghasilan Orang Tua Siswa**  
**Kelas XII MIPA 1 SMAN 1 Meranti**

No.	Data Orang Tua		Jenis Kelamin
	Penghasilan	Jenjang Pendidikan	
1	Kurang dari Rp. 500.000	SD/ sederajat	L
2	Kurang dari Rp. 500.000	SMP/ sederajat	L
3	Kurang dari Rp. 500.000	SMA/ sederajat	P
4	Rp. 500.000-Rp. 999.999	Putus SD	P
5	Rp. 500.000-Rp. 999.999	SMP/ sederajat	L
6	Rp. 500.000-Rp. 999.999	SMA/ sederajat	P
7	Rp. 500.000-Rp. 999.999	SMP/ sederajat	L
8	Rp. 500.000-Rp. 999.999	SMA/ sederajat	P
9	Rp. 500.000-Rp. 999.999	SMA/ sederajat	P
10	Rp. 500.000-Rp. 999.999	SMA/ sederajat	P
11	Rp. 1.000.000-Rp. 1.999.999	SD/ sederajat	P
12	Rp. 1.000.000-Rp. 1.999.999	SD/ sederajat	L
13	Rp. 1.000.000-Rp. 1.999.999	SMP/ sederajat	L
14	Rp. 1.000.000-Rp. 1.999.999	SMP/ sederajat	P
15	Rp. 1.000.000-Rp. 1.999.999	SMP/ sederajat	P



16	Rp. 1.000.000-Rp. 1.999.999	SMA/ sederajat	L
17	Rp. 1.000.000-Rp. 1.999.999	SMA/ sederajat	P
18	Rp. 1.000.000-Rp. 1.999.999	SMA/ sederajat	P
19	Rp. 1.000.000-Rp. 1.999.999	SMA/ sederajat	L
20	Rp. 1.000.000-Rp. 1.999.999	SMA/ sederajat	P
21	Rp. 1.000.000-Rp. 1.999.999	SMA/ sederajat	P
22	Rp. 1.000.000-Rp. 1.999.999	SMA/ sederajat	L
23	Rp. 1.000.000-Rp. 1.999.999	SMA/ sederajat	P
24	Rp. 2.000.000-Rp. 4.999.999	SMP/ sederajat	P
25	Rp. 2.000.000-Rp. 4.999.999	SMA/ sederajat	L
26	Rp. 2.000.000-Rp. 4.999.999	SMA/ sederajat	L
27	Rp. 2.000.000-Rp. 4.999.999	SMA/ sederajat	L
28	Rp. 2.000.000-Rp. 4.999.999	D1	L
29	Rp. 2.000.000-Rp. 4.999.999	S1	L
30	Rp. 5.000.000-Rp. 20.000.000	S1	P

Sumber: SMAN 1 Meranti

Berdasarkan tabel 1.2 yang telah dipaparkan diatas maka disimpulkan bahwa terdapat 1 siswa yang orang tua nya putus SD dengan penghasilan antara Rp. 500.000 – Rp. 999.999. Ada 3 siswa yang orang tua nya lulusan SD/ sederajat dengan penghasilan antara kurang dari Rp. 500.000 – Rp. 1.999.999. Ada 7 siswa yang orang tua nya lulusan SMP/ sederajat dengan penghasilan antara kurang dari Rp. 500.000 – Rp. 4.999.999. Ada 16 siswa dengan orang tua nya merupakan lulusan SMA/ sederajat dengan pendapatan kurang Rp. 500.000 – Rp. 4.999.999. Ada 1 siswa yang orang tua nya lulusan D1 dengan pendapatan antara Rp. 2.000.000 – Rp. 4.999.999. Ada 2 siswa yang orang tua nya lulusan S1 dengan pendapatan sekitar Rp. 2.000.000 – Rp. 20.000.000.

Berdasarkan tabel 1.2 maka pendapatan rata-rata seluruh orang tua siswa kelas XII MIPA 1 yaitu Rp. 500.000 sampai Rp. 1.999.999. Tentu saja penghasilan tersebut bukan termasuk kedalam kategori penghasilan yang tinggi, sehingga banyak siswa yang mengkhawatirkan studinya ke perguruan tinggi akibat dari kemampuan finansial orang tua kurang memadai.

**Tabel 1. 3**

**Data Siswa SMAN 1 Meranti yang Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi**

No	Tahun Lulus	Jumlah Lulusan	Jumlah Siswa yang Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi
1.	2019	131	9
2.	2020	159	15
3.	2021	186	31

Sumber: SMAN 1 Meranti

Berdasarkan tabel 1.3, disimpulkan bahwa terjadi peningkatan antara jumlah lulusan dan jumlah siswa yang melanjutkan studinya ke perguruan tinggi dari tahun 2019 sampai 2021. Sekolah juga memberikan informasi yang berkaitan dengan universitas. Berdasarkan faktor-faktor yang disebutkan di atas, jika dikaitkan dengan data survei awal diatas maka terdapat kecenderungan diatas 50% siswa berminat melanjutkan studi ke perguruan tinggi, tetapi siswa mengkhawatirkan mengenai biaya untuk melanjutkan studinya ke perguruan tinggi. Sehingga peneliti tertarik untuk lebih mengetahui mengenai apa saja yang menjadi faktor-faktor yang dominan bagi siswa dalam melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Sehingga sekolah dapat mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya minat siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi, kemudian dapat ditemukan solusi dari rendahnya minat siswa.

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan peneliti, maka penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan mengetahui mengenai **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Siswa SMAN 1 Meranti Kelas XII Untuk Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Tahun Ajaran 2021/2022”**.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang, sehingga permasalahan yang muncul dapat diidentifikasi antara lain:

1. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi di Indonesia yang tidak merata memaksa bidang pendidikan untuk beradaptasi.
2. Banyak siswa mengalami kendala pada biaya pendidikan di perguruan tinggi untuk melanjutkan studi.
3. Rendahnya bakat siswa dalam bidang tertentu mengakibatkan siswa tidak berminat melanjutkan studinya ke perguruan tinggi.
4. Masih rendah nya tingkatan dari pendidikan orang tua yang lulusan sarjana.
5. Siswa mengambil keputusan untuk melanjutkan studinya ke perguruan tinggi karena dorongan dari orang tua.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan dari identifikasi masalah diatas, peneliti membatasi masalah yang ada supaya penelitian ini dapat fokus dan terarah. Adapun batasan masalah yang dibahas dalam penelitian ini lebih ditekankan pada analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa SMAN 1 Meranti kelas XII untuk melanjutkan studi ke

perguruan tinggi tahun ajaran 2021/2022. Adapun faktor-faktor yang dibahas yaitu: Potensi diri (bakat), motivasi, keterampilan berpikir, status sosial ekonomi orang tua, sekolah, dan lingkungan masyarakat.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan yang ada diatas, maka rumusan masalah yang ada pada penelitian ini yaitu: apa saja faktor- faktor yang mempengaruhi minat siswa SMAN 1 Meranti kelas XII untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi tahun ajaran 2021/2022?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan adanya penelitian ini yaitu untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa SMAN 1 Meranti kelas XII untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi tahun ajaran 2021/2022

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dalam penelitian ini, antara lain:

##### **1. Manfaat Teoretis**

Semoga dapat memberikan manfaat dalam memperluas wawasan di bidang yang terkait dengan hasil penelitian ini. serta bisa menjadi sumber acuan terhadap penelitian kedepannya.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Siswa

Adapun manfaat yang diharapkan yaitu sebagai bahan evaluasi, introspeksi diri, dan menambah wacana pengetahuan supaya dapat mendorong minat terhadap siswa dalam melanjutkan studinya universitas.

### b. Bagi Sekolah

Diharapkan dapat bermanfaat bagi sekolah sebagai suatu acuan yang nyata mengenai faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap minat siswa untuk melanjutkan studinya ke perguruan tinggi serta menjadi masukan untuk sekolah agar dapat menumbuhkan keinginan siswa sehingga semakin banyak siswa yang melanjutkan studinya ke perguruan tinggi, maka semakin meningkatkan akreditasi dari sekolah.

### c. Bagi Peneliti

Adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengalaman yang berharga dan dapat menambah pengetahuan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi serta sebagai sarana dalam rangka menyelesaikan pendidikan.

### d. Bagi peneliti lain

Adapun manfaat bagi peneliti lain yaitu hasil penelitian dapat dijadikan dasar teoritis untuk mengembangkan penelitian dengan variabel yang lebih beragam.